

PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA JURUSAN TATA BUSANA KELAS XI DI SMK NEGERI BALANIPA POLEWALI MANDAR

ANDI HUDIAH¹, ASMAWATI JAMAL², DAN ST.AISYAH³

^{1,2,3} Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

a.hudiah@unm.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) gambaran fasilitas belajar siswa jurusan Tata Busana kelas XI di SMK Negeri Balanipa Polewali Mandar (2) hasil belajar siswa jurusan Tata Busana kelas XI di SMK Negeri Balanipa Polewali Mandar (3) pengaruh fasilitas belajar siswa terhadap hasil belajar siswa jurusan Tata Busana kelas XI di SMK Negeri Balanipa Polewali Mandar. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan jumlah populasi dan sampel berjumlah 44 siswa. Data penelitian diperoleh dengan metode observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah analisis regresi sederhana yang digunakan nilai rata-rata, menggunakan uji normalitas dan uji linearitas, sedangkan uji hipotesis menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan (1) fasilitas belajar siswa jurusan Tata Busana kelas XI di SMK Negeri Balanipa Polewali Mandar sangat baik (93,9), berada pada kategori sangat baik (2) hasil belajar siswa jurusan Tata Busana kelas XI di SMK Negeri Balanipa Polewali Mandar secara keseluruhan sangat baik (88,7). (3) terdapat pengaruh yang signifikan dari fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa jurusan Tata Busana kelas XI di SMK Negeri Balanipa Polewali Mandar. Hal ini ditunjukkan hasil Belajar sebagian besar berada pada katerori sangat baik (88,7%).

Kata Kunci : Hasil Belajar, Fasilitas Belajar, SMK Negeri

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out (1) an overview of the learning facilities for students majoring in Fashion Design class XI at SMK Negeri Balanipa Polewali Mandar (2) the learning outcomes of students majoring in Fashion Design class student majoring in Fashion Design class XI at Balanipa Polewali Mandar State Vocational School. This research is quantitative descriptive, with a population of 44 students and a sample of 44 students. Research data was obtained using observation, questionnaire and documentation methods. The data analysis technique is an inference analysis technique (simple regression) which uses average values, using normality tests and linearity tests, while hypothesis testing uses simple linear regression analysis techniques. The results of the research show (1) the learning facilities for students majoring in Fashion Design class Overall Mandar is very good (88.7). (3) there is a significant influence of learning facilities on the learning outcomes of students majoring in Fashion Design class XI at Balanipa Polewali Mandar State Vocational School. This is shown by the majority of learning results being in the very good category (88.7%).

Keywords: Learning Outcomes, Learning Facilities, State Vocational Schools

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan adalah jenjang pendidikan menengah yang didedikasikan untuk mempersiapkan siswa agar siap bekerja. Pengertian ini mengandung pesan bahwa setiap institusi yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan harus berkomitmen menjadikan tamatannya mampu bekerja dalam bidang tertentu sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan pasal 15 UUSPN.

Belajar adalah proses manusia untuk memperoleh berbagai kemampuan, upaya manusia
Copyright (c) 2024 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

untuk memenuhi kebutuhannya melalui pengembangan keterampilan dan kebijaksanaan, mendapatkan pengetahuan atau keahlian yang belum pernah dimiliki sebelumnya sehingga melalui belajar manusia dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan memiliki pemahaman yang memungkinkan untuk melakukan dan memiliki sesuatu. Semua upaya yang harus dilakukan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi berhubungan dengan belajar. Slameto (dalam Faisal Y Habsyi 2020:3) Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari luar meliputi faktor-faktor yang berhubungan dengan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat serta lingkungan keluarga. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor fasilitas belajar. Lingkungan sekolah disini meliputi fasilitas belajar yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang memudahkan untuk belajar. Fasilitas belajar mengajar yang ada di SMK diantaranya adalah ruang belajar, perpustakaan, koperasi, ruang praktek, fasilitas listrik, perlengkapan menjahit, alat bantu jahit lainnya dan musholla. Proses belajar mengajar program keahlian busana butik di SMK Negeri Balanipa Polewali Mandar menerapkan sistem pengajaran teori dan praktek, pelajaran teori dilaksanakan terlebih dahulu baru kemudian melaksanakan praktek. Salah satu mata pelajaran yang diberikan pada siswa kelas XI program keahlian busana butik adalah mata pelajaran pembuatan busana.

Pelaksanaan dalam praktek pembuatan busana ini tidak hanya dikerjakan disekolah saja tetapi dilanjutkan dirumah, oleh sebab itu fasilitas belajar dirumah harus ada, jika ingin mendapatkan hasil yang maksimal. Kenyataannya tidak semua siswa memiliki mesin jahit di rumah, karena perekonomian mereka yang menengah kebawah menjadikan belum bisa untuk membeli mesin jahit.

Demi mendapatkan hasil belajar yang baik, kegiatan yang dilakukan siswa adalah latihan baik disekolah maupun dirumah. Hal ini juga tentunya diimbangi dengan fasilitas belajar yang memadai, karena meskipun siswa belajar dengan baik dan latihan yang cukup, jika fasilitas belajar tidak lengkap maka hasil belajar yang diperoleh kurang baik. Sebaliknya, walaupun fasilitas belajar lengkap namun faktor internal dari siswa itu sendiri yaitu bakat dan minat mereka kurang maka hasil belajarnya pun tidak maksimal. Temuan observasi diperoleh hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri Balanipa Polewali Mandar dalam membuat blus wanita mulai dari awal hingga finishing berkisar antara 60-71, padahal standar KKM di SMK Negeri Balanipa Polewali Mandar sebesar 72, sehingga masih dalam kategori kurang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran fasilitas belajar siswa jurusan Tata Busana kelas XI di SMK Negeri Balanipa Polewali Mandar. Untuk mengetahui hasil belajar siswa jurusan Tata Busana kelas XI di SMK Negeri Balanipa Polewali Mandar. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar siswa terhadap hasil belajar siswa jurusan Tata Busana kelas XI di SMK Negeri Balanipa Polewali Mandar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian ex-post facto, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian menurut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut (Sugiyono, 2016). Adapun pengumpulan data terdiri dari observasi, angket dan dokumentasi. Populasi dari penelitian ini ada siswa kelas XI di SMK Negeri Balanipa Polewali Mandar. Lalu untuk sampel di ambil 44 siswa kelas XI di SMK Negeri Balanipa Polewali Mandar.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pengaruh. Adapun teknik analisis statistiknya adalah analisis deskriptif, uji Validasi, uji normalitas, uji linieritas, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan Analisis Regresi sederhana. Untuk

menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini tentang pengaruh fasilitas belajar siswa terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri Balanipa Polewali Mandar, maka dilakukan uji hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Oleh sebab itu jawaban sementara ini harus di uji kebenarannya secara empiris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Fasilitas Belajar Siswa Jurusan Tata Busana Kelas XI di SMK Negeri Balanipa Polewali Mandar

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah nomor satu, yaitu bagaimana gambaran fasilitas belajar siswa jurusan Tata Busana kelas XI Di SMK Negeri Balanipa Polewali Mandar. Ruang atau tempat belajar yang baik merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel fasilitas belajar yang diambil sampel dari siswa adalah 44 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Kriteria Capaian Responden

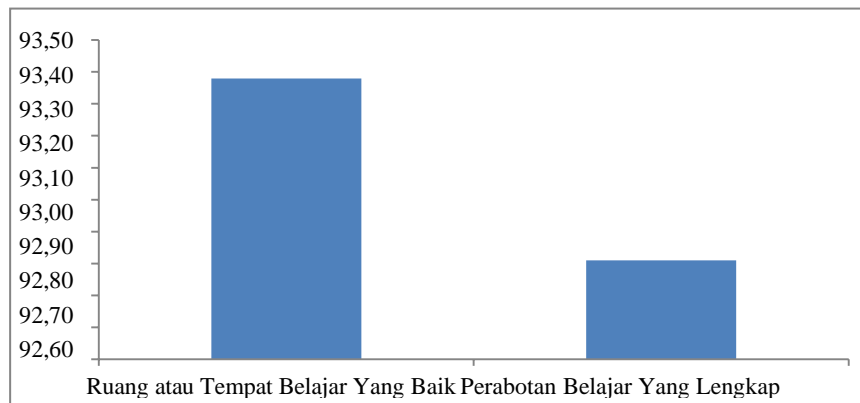
No	Nilai TCR (%)	Kriteria
1	0% - 54%	Tidak baik
2	55% - 64%	Kurang
3	65% - 80%	Cukup
4	81% - 90%	Baik
5	91% - 100%	Sangat Baik

Adapun kuesioner yang di gunakan dalam variabel fasilitas belajar ini terdiri dari 8 butir soal yang berupa susunan pernyataan dengan menggunakan lima alternatif jawaban yang telah di bobotkan nilainya. Untuk mengetahui distribusi jawaban responden mengenai indikator tersebut maka dilakukan analisis sebagai berikut: (*Sumber : Ridwan, 2010*)

Untuk mengetahui keseluruhan jawaban mengenai bagaimana gambaran fasilitas belajar siswa Jurusan Tata Busana Kelas XI di SMK Negeri Balanipa Polewali Mandar berdasarkan variabel fasilitas belajar yang telah di kemukakan, peneliti mengakumulasikan variabel tersebut melalui tabel tingkat pencapaian skor sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkat Pencapaian Skor Variabel Fasilitas Belajar dan Hasil Belajar

Indikator Pencapaian Fasilitas Belajar	Jumlah Item	Skor Capaian	Skor Ideal	Tingkat Capaian Responden (TCR %)	Kategori
Ruang atau Tempat Belajar Yang Baik	8	2876,00	220,00	93,38	Sangat Baik
Perabotan Belajar Yang Lengkap	12	2866,00	220,00	92,81	Sangat Baik
Jumlah	44	5742,00	220,00	93,09	Sangat Baik



Gambar 1 Grafik Tingkat Capaian Responden

Berdasarkan data pada Tabel 3 dan Gambar 1, dapat diketahui bahwa fasilitas belajar berada pada kategori sangat baik (93,38 persen). Dapat dilihat dari hasil pengukuran setiap item dari indikator fasilitas belajar menunjukkan bahwa semua indikator mendukung kualitas variabel tersebut. Sedangkan perabotan belajar yang lengkap berada pada kategori sangat baik (92,81 persen). Dari data nilai kriteria diketahui bahwa :

- 1) Siswa yang mempunyai hasil belajar dengan program keahlian Tata Busana sangat baik (86-100) sebanyak 8 siswa. Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri Balanipa Polewali Mandar. Nilai mata pelajaran produktif siswa kelas XI program keahlian Tata Busana semester genap di SMK Negeri Balanipa Polewali Mandar Ajaran 2023/2024 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.
- 2) Siswa yang mempunyai hasil belajar dengan program keahlian Tata Busana baik (76-85) sebanyak 31 siswa
- 3) Siswa yang mempunyai hasil belajar dengan program keahlian Tata Busana sedang (65-75) sebanyak 5 siswa
- 4) Siswa yang mempunyai hasil belajar dengan program keahlian Tata Busana kurang (55-64) tidak ada
- 5) Siswa yang mempunyai hasil belajar dengan program keahlian Tata Busana tidak baik (0-54) tidak ada.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi tentang Hasil Belajar

No	Kelas Interval	Kriteria	Frekuensi%	
1	0 - 54	Tidak baik	0	0,0
2	55 -64	Kurang	0	0,0
3	65 -75	Cukup	5	11,4
4	76 -85	Baik	31	70,5
5	86 -100	Sangat Baik	8	18,2
Jumlah			44	100

Sumber : Olahan Data *Excel 2010, 2024*

Tabel 3 merupakan hasil distribusi frekuensi untuk variabel hasil belajar siswa (Y) mata pelajaran menjahit produksi busana. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa yang menyatakan bahwa hasil belajar termasuk kriteria sangat kurang sebanyak 0 siswa atau sekitar 0,0%. siswa yang menyatakan bahwa hasil belajar kurang sebanyak 0 siswa atau sekitar 0,0%. Siswa yang menyatakan bahwa hasil belajar yang termasuk kriteria cukup sebanyak 5 siswa atau sekitar 11,4%.

Siswa yang menyatakan bahwa hasil belajar yang termasuk dalam kriteria baik sebanyak

31 siswa atau sekitar 70,5%. Siswa yang menyatakan bahwa hasil belajar yang termasuk kriteria Sangat Baik sebanyak 8 siswa atau sekitar 18,2%.

Uji Persyaratan Analisis

Untuk menguji apakah alat ukur yang digunakan memenuhi syarat-syarat alat ukur yang baik agar menghasilkan data yang sesuai dan tepat dengan apa yang diukur, sebelum melakukan analisis data berdasarkan hasil data yang sudah terkumpul, terlebih dahulu dilakukan pengujian dan melalui uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji Validitas

Pada penelitian ini, pengujian validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya item pernyataan kuesioner yang digunakan yaitu peneliti membandingkan antara nilai r hitung dengan nilai r tabel sebagai acuan dasar pengambilan keputusan. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka item tersebut dinyatakan valid, r tabel dicari pada signifikansi 5% dengan jumlah responden yaitu sebanyak 44 orang.

Seluruh item pernyataan memiliki *corrected correlation* (r Hitung) > (r Tabel) yang artinya seluruh item pernyataan pada variabel Fasilitas Belajar (X) dan variabel Hasil Belajar (Y) dalam penelitian ini dinyatakan valid sebanyak 19 dan 3 tidak valid.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah residual datanya berdistribusi normal. Jika residual data tidak terdistribusi normal 44 orang siswa, maka nilai ketentuan r tabel yang diperoleh yaitu 0,444. Adapun hasil uji validitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Total_X1	Total_X2	Y
N		44	44	44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	37,3864	55,8636	82,7955
	Std. Deviation	2,67821	3,66372	5,43280
Most Extreme Differences	Absolute	,227	,175	,287
	Positive	,165	,129	,287
	Negative	-,227	-,175	-,190
Test Statistic		,227	,175	,287
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	,002 ^c	,000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil olahan data SPSS for windows 23, 2024

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikan Asymp. Sig (2- tailed) memiliki nilai sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel X (fasilitas belajar) dengan variabel Y (hasil belajar) linear atau tidak. Uji ini Tabel 6 Uji Linearitas berkaitan dengan penggunaan regresi linear, maka datanya harus menunjukkan pola yang berbentuk linier. Variabel dapat dikatakan mempunyai hubungan linear apabila memiliki nilai sig *linearity*

dibawah 0,05 dan nilai sig *deviation of linearity* diatas 0,05. Peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak statistik SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

**Tabel 5. Anova
ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	271,242	16	16,953	,459	,947
		Linearity	103,163	1	103,163	2,791	,106
		Deviation from Linearity	168,079	15	11,205	,303	,991
	Within Groups		997,917	27	36,960		
	Total		1269,159	43			

Sumber : Hasil olahan data *SPSS for windows 23*, 2024

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel fasilitas belajar dengan hasil belajar terdapat hubungan linear, hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai signifikan (sig) yang dihasilkan pada tabel *deviation from linearity* adalah 0,991 yang artinya lebih besar dari taraf 0,05 ($0,60 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar dengan hasil belajar memiliki hubungan linear.

Hasil Uji Hipotesis

Pada bagian ini dipaparkan hasil perhitungan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh variable X terhadap Y. Salah satu alat yang dapat digunakan dalam memprediksi permintaan dimasa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat adalah menggunakan analisis regresi linear. Tujuan dari analisis regresi adalah untuk mengetahui bagaimana ketergantungan satu variabel atau melihat signifikasinya dan memprediksi besaran nilai variabel terikat (Y) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (X).

Pengujian hipotesis dilakukan guna menguji apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana. Hasil uji melalui program *SPSS for windows 23* yaitu seperti di bawah ini:

Analisis Regresi Sederhana

Bentuk umum persamaan regresi linear adalah $Y = a + bx$. Penentuan besar nilai a dan b pada penelitian ini dibantu menggunakan aplikasi *SPSS for windows 23*. Adapun hasilnya dapat di lihat pada table di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B					
1	(Constant)	58,145	12,812		4,538	,000
	X	,264	,137	,285	1,928	,061

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil olahan data *SPSS for windows 23*, 2024

demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa fasilitas

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan persamaan model regresi untuk mengetahui angka konstan dan uji hipotesis signifikansi koefisien regresi. Untuk pengujian signifikansi

koefisien regresi pada taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat di simpulkan fasilitas sekolah tidak berpengaruh secara signifikan pada hasil belajar.

$$Y = \alpha + b X$$

$$Y = 58,145 + 0,264 X$$

Nilai α menunjukkan nilai konstan yang bermakna besarnya hasil belajar yaitu sebesar 0,264. Nilai b menunjukkan angka koefisien regresi yang mempunyai makna bahwa setiap peningkatan sebesar 1% maka tingkat fasilitas belajar akan meningkat sebesar 0,264.

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X sebesar 0,264 yang memiliki arti apabila fasilitas belajar meningkat 1 poin maka hasil belajar akan meningkat sebesar 0,264 poin pada konstanta 58,1453 persamaan tersebut memberikan gambaran bahwa semakin tinggi fasilitas belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar. Dengan

Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri Balanipa Polewali Mandar

Menentukan Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh antara variabel bebas yaitu Fasilitas Belajar terhadap variabel terikat yaitu Hasil Belajar. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1, jika besar koefisien mendekati 1, maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,285 ^a	,081	,059	5,26895

a. Predictors: (Constant), X

Sumber : Hasil olahan data *SPSS for windows 23*, 2024

Nilai R merupakan nilai koefisien korelasi yang diperoleh dengan nilai 0,285 yang menunjukkan tingkat hubungan antara fasilitas belajar dan hasil belajar berada pada tingkat yang kuat.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai secara statistik dapat diartikan bahwa sebesar 0,081 atau 8,1% variabel fasilitas belajar mempengaruhi variabel kreativitas mendesain busana. Sedangkan sisanya sebesar 91,9% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti. Hal tersebut dapat di simpulkan hipotesis yang menyatakan tidak terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar di tolak.

Pembahasan

Data penelitian ini terdiri dari variabel Fasilitas Belajar (X) sebagai variabel bebas dan Hasil Belajar (Y) sebagai variable terikat. Untuk masing– masing variabel. Untuk mengetahui pengaruh dua siswa melalui *google form* yang menjadi gambaran fasilitas belajar siswa. Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

Gambaran Fasilitas Belajar Siswa Jurusan Tata Busana Kelas XI di SMK Negeri Balanipa Polewali Mandar

Pada penelitian ini dilakukan pengamatan terhadap gambaran Fasilitas Belajar Siswa Jurusan Tata Busana Kelas XI di SMK Negeri Balanipa Polewali Mandar. Pengamatan tersebut dilakukan dengan cara analisis terhadap referensi berbagai mencakup berbagai aspek yang mendukung proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa fasilitas yang umumnya tersedia yaitu ruang kelas yang nyaman dengan ventilasi dan pencahayaan yang baik, perlengkapan kelas seperti papan tulis, meja, dan kursi yang memadai, laboratorium atau ruang praktik yang dilengkapi dengan mesin jahit, meja potong kain, dan alat-alat jahit lainnya, manekin atau

boneka jahit untuk praktik desain dan pembuatan pakaian, peralatan dan bahan yang meliputi ketersediaan mesin jahit modern, termasuk mesin obras dan mesin bordir. Beragam jenis kain, benang, jarum, dan aksesoris busana untuk praktik langsung. Perpustakaan meliputi koleksi buku dan majalah terkait tata busana, desain fashion, dan tren mode.

Fasilitas ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang komprehensif dan memadai bagi siswa jurusan Tata Busana agar mereka siap bersaing di industri fashion setelah lulus. Indikator ini tertuang dalam 20 pertanyaan pada angket yang telah diberikan kepada responden pengguna fasilitas belajar siswa. Adapun hasil analisis deskriptif menunjukkan gambaran fasilitas hasil belajar siswa Kosentrasi Pendidikan Tata Busana adalah sebagai berikut:

Ruang atau Tempat Belajar Yang Baik

Berdasarkan skor tabel hasil pengolahan data dengan menggunakan tingkat pencapaian responden skor pada variabel fasilitas belajar, hal ini terlihat dari hasil yang dapat dalam penelitian ini menunjukkan tingkat pencapaian presentase skor sebesar 93,38 persen dengan kategori sangat baik karena rata-rata ruang atau tempat belajar yang baik sehingga memudahkan siswa dalam proses belajar, dilihat dari para fasilitas belajar dijadikan responden mayoritas memilih sangat setuju pada pernyataan ini.

Gambaran Perabotan Belajar Yang Lengkap

Berdasarkan skor tabel hasil pengolahan data dengan menggunakan tingkat pencapaian responden skor pada variabel fasilitas belajar, hal ini terlihat dari hasil yang dapat dalam penelitian ini menunjukkan tingkat pencapaian presentase skor sebesar 93,38 persen dengan kategori sangat baik karena rata-rata perabotan belajar yang lengkap sehingga memudahkan siswa dalam proses belajar, dilihat dari para fasilitas belajar dijadikan responden mayoritas memilih sangat setuju pada pernyataan ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, fasilitas pendukung meliputi mesin-mesin canggih seperti mesin potong pola otomatis, printer atau pencetak tinta langsung pada kain, textile printer /plotter yang di gunakan untuk mencetak desain pada bahan textile akan tetapi fasilitas tersebut masih dalam proses percobaan. Kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan fashion dan desain. Workshop dan pelatihan dari profesional di industri fashion untuk menambah wawasan siswa. Kerjasama dengan industri fashion lokal atau nasional untuk program magang atau kunjungan industri. Pengalaman langsung melalui proyek nyata atau kompetisi desain dan kompetensi keahlian tata busana menyediakan fasilitas free wifi are. Sejalan dengan Yufrizal (1996) "Fasilitas adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaraannya suatu proses kegiatan". Maka dapat di simpulkan bahwa salah satu penyebab hasil belajar siswa rendah adalah dari fasilitas belajar yang kurang baik atau tidak sesuai standar. Jika dilihat dari ruang lingkup fasilitas belajar terdiri dari dua indikator 1) ruang atau tempat belajar yang baik dan 2) perabotan belajar yang lengkap. Pertama data variabel fasilitas belajar siswa Jurusan Tata Busana.

Pertama data variabel fasilitas belajar siswa Jurusan Tata Busana di SMK Negeri Balanipa dalam kategori sangat baik, maka dapat diartikan bahwa fasilitas belajar siswa Jurusan Tata Busana di SMK Negeri Balanipa dengan indikator fasilitas belajar teori termasuk kategori sangat baik, adapun yang termasuk fasilitas dalam aspek pengamatan yaitu terdapat alat-alat pembersih kelas, terdapat alat-alat pembersih laboratorium, lampu di dalam kelas, ventilasi di laboratorium, kebersihan mesin jahit, meja layak digunakan dan sesuai dengan jumlah siswa, kursi layak digunakan dan sesuai dengan jumlah siswa, papan tulis/white board yang ada dalam keadaan yang layak digunakan, menyediakan alat seperti gunting, pendedel, meteran, pengaris, jarum tangan, kapur jahit. menyediakan bahan seperti kain, kancing, benang, benang obras, karet dan kain viselin, mesin high speed, mesin obras, mesin potong kain, meja pressing, setrika pressing, cermin, tersedia alat peraga atau media pembelajaran seperti minekin/ paspoal,

proyektor yang tersedia, ruangan pola, ruangan menjahit, ruangan mengepas, ruang menggunting, ruang penyimpanan, tersedianya pendingin ruangan, buku paket dipinjamkan untuk setiap siswa dari pihak sekolah, buku literatur yang digunakan untuk mata pelajaran konsentrasi keahlian tersedia, bangunan gedung, ruang kelas.

Kedua data variabel fasilitas belajar siswa Jurusan Tata Busana kelas XI di SMK Negeri Balanipa dengan indikator fasilitas belajar praktek dapat dikelompokkan sebagai kategori sangat baik, maka dapat diartikan bahwa sarana belajar praktek siswa Jurusan Tata Busana di SMK Negeri Balanipa dengan indikator fasilitas belajar praktek termasuk kategori sangat baik, yang termasuk indikator dari fasilitas belajar praktek adalah sarana praktik (jobset, dan buku penunjang serta peralatan menjahit) dan prasarana praktek (ruang kelas, meja, kursi, workshop).

Hasil Belajar Siswa Jurusan Tata Busana Kelas XI di SMK Negeri Balanipa Polewali Mandar

Berdasarkan hasil analisis data pada variabel hasil belajar Siswa Kelas XI program keahlian Tata Busana semester genap di SMK Negeri Balanipa Polewali Mandar, diperoleh gambaran bahwa hasil belajar dari 44 siswa sebagai responden, frekuensi terbanyak terdapat pada kelas interval 65-75 dengan jumlah 5 responden (11,4%). Frekuensi terbanyak terdapat pada kelas interval 76-85 dengan jumlah 31 responden sebanyak 70,5% menunjukkan hasil belajar baik. Frekuensi terbanyak terdapat pada kelas interval 86-100 dengan jumlah 8 responden sebanyak 18,2% menunjukkan hasil belajar baik. 70,5% dan sangat baik 18,2, menunjukkan hasil belajar yang cukup dan 11,4 % menunjukkan belum lulus. maka dapat digambarkan bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran menjahit produksi busana dikategorikan sangat baik (88,7%).

Sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh Dinas pendidikan dan guru bersangkutan yaitu

75. Setelah didapatkan nilai rata-rata siswa dengan menggunakan SPSS, maka dapat diklasifikasikan nilai siswa dengan persentase 88,7% dengan kategori lulus. Maka dapat dikatakan bahwa fasilitas belajar dapat mempengaruhi hasil belajar kelas XI program keahlian Tata Busana semester genap di SMK Negeri Balanipa Polewali Mandar. Keberhasilan dari proses belajar mengajar pada dasarnya dipengaruhi oleh dua faktor utama, pertama adalah faktor yang berasal dari siswa atau disebut dengan faktor internal, dan yang kedua faktor yang berasal dari luar dalam diri siswa, yang disebut dengan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor psikologis (kondisi psikologis umum dan kondisi panca indra) dan faktor psikomotor (kecerdasan, minat, bakat, motivasi, kreatifitas dan kemampuan kognitif). Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan (lingkungan alami dan lingkungan sosial) dan faktor instrumental (program kurikulum, guru atau tenaga pengajar, dan fasilitas sekolah).

Hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran konsentrasi keahlian menjahit produksi busana yang merupakan perpaduan hasil belajar dari ranah kognitif (pengetahuan, pemahaman) afektif (penerimaan, penilaian) dan psikomotor (perilaku) yang dijadikan dalam bentuk nilai utuh dengan rentang nilai hasil belajarnya berkisar antara 0.00-

10.00. Hal ini diduga karena konsentrasi keahlian menjahit pada siswa merupakan upaya pendidikan yang fokus pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan praktis di bidang tata busana dan tekstil. Program ini bertujuan untuk mempersiapkan mereka dengan keterampilan dan pengetahuan yang mendalam di bidang busana, memberikan peluang karir yang luas, serta mendukung pengembangan pribadi dan profesional mereka dalam industri fashion.

Agar hasil belajar meningkat, diharapkan guru dapat membimbing siswa untuk dapat meningkatkan kebutuhan akan fasilitas yang cukup dan sekolah harus meningkatkan fasilitas

sekolah yang dapat mendukung hasil belajar siswa kelas XI program keahlian Tata Busana semester genap di SMK Negeri Balanipa Polewali Mandar, sesuai dengan pendapat (Riyani dan Palupiningdyah 2015:74) hasil belajar adalah *output* atas proses belajar yang mana harus terpenuhi bagaimanapun caranya. Peningkatan hasil belajar peserta didik di sekolah diakibatkan dari motivasi belajar serta pemberian fasilitas belajar yang lebih baik. Hasil belajar peserta didik bisa meningkat apabila motivasinya cukup serta fasilitas belajar yang memadai”.

Pengaruh Fasilitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Jurusan Tata Busana Kelas XI di SMK Negeri Balanipa Polewali Mandar

Berdasarkan pada hasil analisis data secara deskriptif terhadap variabel-variabel yang diukur, maka dapat dijelaskan bahwa variable Fasilitas Belajar berada pada kategori baik (70,5%) dan sangat baik (18,2%) dan untuk variable Hasil Belajar sebagian besar berada pada katerori sangat baik (88,7%). Koefisien korelasi (r_{xy}) yaitu sebesar 0,264 dengan arah hubungan positif (+). Artinya, semakin baik fasilitas belajar (X) maka semakin tinggi hasil belajar siswa (Y). Nilai r hitung (0,285) > dari r tabel (0,2512) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa jurusan Tata Busana kelas XI di SMK Negeri Balanipa Polewali Mandar. Hubungan ini dapat dilihat dari nilai Probabilitas Sig. ($0,061 < \alpha < 0,05$), maka H_0 ditolak. Jadi koefisien korelasi signifikan, artinya ada hubungan yang signifikan dan positif antara fasilitas belajar (X) dan dengan hasil belajar siswa (Y). Besarnya koefisien determinasi (r^2) = 0,081, hal ini berarti kontribusi fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa jurusan Tata Busana kelas XI di SMK Negeri Balanipa Polewali Mandar sebesar 8,1%. Hasil Belajar sebagian besar berada pada katerori sangat baik (88,7%). Hal ini diduga karena fasilitas yang memadai tidak hanya meningkatkan keterampilan praktik siswa tetapi juga meningkatkan motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus memperbaiki dan memperbarui fasilitas belajar guna mendukung pembelajaran yang optimal.

Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Di jurusan Tata Busana, fasilitas belajar tidak hanya mencakup ruang kelas, tetapi juga peralatan praktik seperti mesin jahit, alat potong, bahan tekstil, dan teknologi pendukung lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMK Negeri Balanipa Polewali Mandar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa jurusan Tata Busana kelas XI di SMK Negeri Balanipa Polewali Mandar. Di perkuat oleh penelitian sebelumnya Marika (2011) “terdapat hubungan yang signifikan antara sarana pembelajaran dengan hasil belajar “jadi Semakin baik fasilitas belajar maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Fasilitas belajar siswa jurusan Tata Busana kelas XI di SMK Negeri Balanipa Polewali Mandar sangat baik, berada pada kategori dikategorikan sangat baik (93,09%)
2. Hasil belajar siswa jurusan Tata Busana kelas XI di SMK Negeri Balanipa Polewali Mandar secara keseluruhan sangat baik karena 88,7% diantaranya berada pada kategori lulus.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dari fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa jurusan Tata Busana kelas XI di SMK Negeri Balanipa Polewali Mandar dengan nilai 0,285.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
Djamarah, S. B. (2006). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Djamarah, S. B. (2006). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faisal, A., Lambertus, & Baharuddin. (2020). Pengaruh kemandirian belajar matematik siswa terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMA Negeri 03 Bombana. *Jurnal Pembelajaran Berpikir Matematika*, 5(2), 123-135.
- M, Sardiman. (2008). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ridwan. (2010). *Belajar mudah penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riyani, E., & P. (2015). Pengaruh motivasi dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Ekonomi kelas VIII SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga. *Economic Education Analysis Journal*, 4.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wicaksono, P. (2012). Pengaruh fasilitas belajar, motivasi belajar, dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah Prambanan tahun ajaran 2011/2012.